

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini bahasa merupakan media yang paling efektif dalam berkomunikasi, sekaligus alat ekspresi diri dan alat untuk menunjukkan identitas diri. Komunikasi melalui bahasa memiliki peranan penting dalam lingkungan masyarakat karena bahasa dimanfaatkan manusia untuk menyampaikan sebuah gagasan berbagai hal baik yang dirasakan, dipikirkan, dialami maupun diangankan oleh seseorang yang dituangkan secara lisan ataupun tulisan dalam berbagai macam situasi.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Tarigan (1994: 1) bahwa keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan. Satu keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya. Dengan demikian, ketiga aspek ini perlu mendapat perhatian sepenuhnya dalam pengajaran.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang dipelajari oleh seseorang karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Untuk menghimpun informasi yang akan dituangkan kedalam sebuah tulisan, seseorang membutuhkan tiga kemampuan sekaligus yaitu, kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan berbicara. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI III, 2007: 1219) menulis merupakan membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb) atau melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Tarigan (1994: 1), yakni menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis tentunya dibutuhkan kesabaran. Dapat dikatakan bahwa menulis bukanlah hal yang mudah karena penulis harus terampil dalam mengembangkan ide, memerhatikan struktur bahasa dan juga kosakata dalam kegiatan menulis. Jadi,

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan latihan atau praktik yang rutin dalam kegiatan menulis. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks, keterampilan ini sangatlah penting dan harus dikuasai siswa. Karena dengan menulis, siswa dapat menuliskan informasi dan pengalaman yang dimilikinya.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SMA kelas X semester 2. Adapun salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Implikasinya adalah siswa menyampaikan sebuah pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif dari informasi yang disampaikan. Dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan sebuah ide dan gagasan ketika menulis. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan sehingga siswa mudah frustrasi dan merasa takut ketika akan memulai menulis. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Graves (Suparno, 2009: 4), seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Selain itu, kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep paragraf argumentatif menjadi faktor penghambat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut. Masih banyak siswa yang sulit membedakan mengenai paragraf argumentatif dengan paragraf yang lainnya. Ini disebabkan kurangnya pengalaman yang menarik ketika pembelajaran menulis di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Smith (Yunus, 2009: 4) bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri.

Terkait dengan hal tersebut, pemilihan metode atau media pengajaran yang tepat untuk siswa sangatlah diperlukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi. Hal ini berlandaskan bahwa metode mengajar dan media pembelajaran merupakan dua unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar. Kedua aspek

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Hamalik, 1994: 6).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sudjana (2002: 2) bahwa media atau alat peraga, dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Selain itu, penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar. Berbagai macam media pun dapat dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengajar, yaitu: (a) media grafis, (b) gambar fotografi, (c) media proyeksi, (d) media audio, (e) media tiga dimensi, dan (f) media lingkungan sekitar.

Memanfaatkan media fotografi dapat menjadi sebuah alternatif yang baik. Media fotografi merupakan media pembelajaran yang sangat mudah didapatkan dan tidak memerlukan dana lebih untuk mendapatkannya. Salah satunya adalah media foto jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan salah satu media berupa komunikasi melalui foto. Foto jurnalistik adalah foto yang dimuat dalam suatu media, melengkapi suatu berita, artikel, dan memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Alwi (2006: 3), yakni dalam foto jurnalistik berita sebagai salah satu syarat yang dilaporkan.

Salah satu keunggulan foto jurnalistik merupakan media komunikasi verbal dan visual yang hadir secara bersamaan. Seperti yang diungkapkan Cliff Edom (Alwi, 2006: 4), foto jurnalistik adalah paduan kata *words* dan *pictures*. Jadi, selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan. Jika tanpa teks foto, sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk memahami informasi yang terkandung dalam foto tersebut terutama bagi kepentingan pengajaran.

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang relevan dengan masalah ini pernah dilakukan oleh Hapsari (2012) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik (Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa Kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012)”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media foto esai jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Siswa mampu mengembangkan gagasan dan siswa juga mendapat pengalaman baru dengan melihat rangkaian foto tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Winda (2011) dengan Judul “Media Foto Jurnalistik Pikeun Ngarajatkeun Kamampuh Nulis Esai (Pananglutikan Tindakan ka Siswa Kelas XII IPA SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”. Dalam penelitian ini media foto jurnalistik mampu meningkatkan hasil belajar dalam menulis esai karena media foto jurnalistik mampu menciptakan suasana mengajar didalam kelas aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis akan menggunakan media foto jurnalistik untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentatif. Hal tersebut berlandaskan bahwa media foto mampu merangsang daya kreatif siswa dalam menulis sebuah paragraf argumentatif. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Keefektifan Media Foto Jurnalistik dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan identifikasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentatif siswa. Hal ini disebabkan oleh konsep menulis paragraf argumentatif yang belum sepenuhnya diketahui siswa sehingga menimbulkan kekeliruan dalam membedakan jenis-jenis paragraf. Selain itu, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membosankan

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan membuat frustrasi. Ini disebabkan minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Selain itu, kurangnya penghargaan hasil tulisan kepada siswa yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk menulis paragraf argumentatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah terhadap penelitian ini agar tidak meluas. Permasalahan yang akan dibahas adalah penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif siswa kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebelum menggunakan media foto jurnalistik?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sesudah menggunakan media foto jurnalistik?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebelum dan sesudah menggunakan media foto jurnalistik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- 1) kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebelum menggunakan media foto jurnalistik;

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sesudah menggunakan media foto jurnalistik;
- 3) perbedaan kemampuan menulis paragraf argumentatif siswa kelas X-E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung sebelum dan sesudah menggunakan media foto jurnalistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi (1) penulis, (2) peserta didik, (3) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan (4) pembaca.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan agar lebih berinovasi dalam menciptakan metode atau media atau teknik pembelajaran yang efektif serta mengimplementasikan penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kemampuan menulisnya, selain itu siswa juga lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan.
- 3) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini berguna sebagai informasi dalam memilih alternatif media pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis paragraf argumentatif.
- 4) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manfaat media foto jurnalistik sebagai media pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

Siti Nurfajriah, 2013

Keefektifan Media Foto Jurnalistik Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas X SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu